

PEMANFAATAN AI (SCISPASE) UNTUK PENULISAN KARYA ILMIAH

Suwito¹

Marwan Man Soleman²

¹*Departemen of Accounting, Khairun University*

²*Departemen of Manajemen, Khairun University*

Correspondensi : suwito@unkhair.ac.id

Abstrak

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan meningkatkan literasi teknologi dan keterampilan penulisan ilmiah mahasiswa melalui pelatihan pemanfaatan kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI), khususnya aplikasi *SciSpace*. Kegiatan ini merespons kesenjangan penguasaan teknologi di lingkungan pendidikan tinggi, terutama dalam penulisan akademik yang sistematis dan berkualitas. Pelatihan dilaksanakan secara bertahap, mencakup sosialisasi, workshop intensif, penerapan teknologi, pendampingan, serta evaluasi. Hasil program menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman konsep AI, kemampuan teknis, serta kualitas karya ilmiah peserta. Pendekatan berbasis proyek dan pelibatan aktif dosen sebagai fasilitator mendorong terbentuknya budaya akademik yang adaptif dan kolaboratif. Evaluasi melalui pretest-post-test dan wawancara mendalam mengungkapkan peningkatan kepercayaan diri, efisiensi penulisan, serta kesadaran etis dalam menggunakan AI. PKM ini tidak hanya menghasilkan dampak jangka pendek, tetapi juga dirancang untuk berkelanjutan melalui integrasi dalam kurikulum dan pembentukan komunitas praktisi AI. Dengan demikian, program ini menjadi model transformasi digital pendidikan tinggi yang relevan dan aplikatif.

Kata Kunci: Artificial Intelligence (AI), Penulisan Karya Ilmiah, *SciSpace*, Literasi Digital, Pengabdian kepada Masyarakat

Abstract

The Community Service Program (PKM) aims to improve students' technological literacy and scientific writing skills through training on the use of artificial intelligence (AI), especially the *SciSpace application*. This activity responds to the gap in technology mastery in the higher education environment, especially in systematic and quality academic writing. The training is carried out in stages, including socialization, intensive workshops, technology application, mentoring, and evaluation. The results of the program showed a significant improvement in the understanding of AI concepts, technical capabilities, and the quality of the participants' scientific work. The project-based approach and the active involvement of lecturers as facilitators encourage the formation of an adaptive and collaborative academic culture. Evaluation through pre-tests and in-depth interviews revealed increased confidence, writing efficiency, and ethical awareness in using AI. These

PKMs not only generate short-term impacts but are also designed to be sustainable through integration in the curriculum and the formation of a community of AI practitioners. Thus, this program becomes a relevant and applicable model of higher education digital transformation.

Keywords: Artificial Intelligence (AI), Scientific Paper Writing, SciSpace, Digital Literacy, Community Service

A. Pendahuluan

Perkembangan Artificial Intelligence (AI) saat ini memberikan dampak signifikan dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Teknologi ini tidak hanya berperan sebagai alat bantu, tetapi juga telah merevolusi cara manusia bekerja dan belajar (Fauziddin et al., 2025; Yusriadi et al., 2023). Bahkan dalam konteks sosial, interaksi antarindividu semakin terdigitalisasi berkat dukungan AI (Faresta, 2024). Teknologi ini menciptakan efisiensi baru di berbagai sektor kehidupan (Indriyani & Solihati, 2021; Wulandari et al., 2024). Dalam bidang pendidikan, AI mendorong pengalaman belajar yang lebih adaptif dan personal. Sementara itu, sektor industri memperoleh keuntungan dari meningkatnya produktivitas dan menurunnya margin kesalahan. Namun, manfaat luar biasa ini hanya dapat dirasakan secara merata apabila masyarakat memiliki akses dan literasi teknologi yang setara.

Sayangnya, belum semua wilayah di Indonesia menunjukkan penguasaan teknologi yang merata. Ketimpangan ini menciptakan kesenjangan digital yang menghambat distribusi manfaat AI secara menyeluruh (Hananuraga et al., 2025; Yusriadi et al., 2023). Ketika sebagian masyarakat tertinggal, kehadiran teknologi justru memperlebar jurang ketimpangan (Syarifudin, 2024). Ketidakeimbangan ini secara tidak langsung dapat mengancam daya saing bangsa di kancah global (Faresta, 2024; Putra & Triastuti, 2019). Strategi inklusif perlu dikembangkan agar akses dan pemanfaatan teknologi menjangkau seluruh lapisan masyarakat. Pemerintah dan institusi pendidikan harus membangun sinergi dalam menciptakan ekosistem digital yang inklusif. Kolaborasi ini menjadi fondasi penting dalam membentuk masyarakat yang tangguh dan kompetitif di era digital.

Untuk menjawab tantangan tersebut, diperlukan pengembangan kegiatan strategis secara terstruktur dan berkelanjutan. Salah satu bentuk kegiatan yang relevan adalah pelatihan pemanfaatan AI untuk pengembangan life skills mahasiswa (Lubis et al., 2024; Koswara, 2023). Pelatihan ini tidak hanya mengembangkan kompetensi teknis, tetapi juga menanamkan pola pikir adaptif dan solutif (Wong-A-Foe et al., 2023). Institusi pendidikan tinggi memiliki peran strategis dalam mengimplementasikan program ini secara sistematis (Faresta, 2024; Hananuraga et al., 2025). Salah satu bentuk konkret implementasi adalah pelatihan penulisan ilmiah berbasis AI. Dengan keterampilan tersebut, kualitas publikasi mahasiswa dapat meningkat signifikan. Maka, pelatihan ini merupakan investasi penting dalam mencetak generasi akademisi yang unggul dan relevan dengan kebutuhan zaman.

Mu'min menyatakan bahwa pelatihan AI bertujuan untuk membangun pengetahuan, keterampilan, serta sikap positif terhadap teknologi. Program ini menjembatani kesenjangan antara kebutuhan dunia kerja dan kompetensi lulusan pendidikan tinggi (Indriyani & Solihati, 2021; Dwii & John, 2024). Selain meningkatkan kapasitas individu, pelatihan ini memperkuat daya saing mahasiswa secara nasional dan global (Lubis et al.,

2024). Integrasi pelatihan dalam kurikulum menjadi strategi esensial yang tidak bisa dihindari (Faresta, 2024; Reza et al., 2020). Terlebih lagi, penguasaan teknologi digital kini menjadi kompetensi dasar di dunia kerja modern. Oleh karena itu, kurikulum pendidikan tinggi perlu dirancang untuk mengakomodasi keterampilan AI secara terstruktur dan aplikatif.

Implementasi Kurikulum KKNi dengan pendekatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) sejak 2020 membuka peluang inovasi pendidikan yang adaptif. Pendekatan ini mendorong fleksibilitas dan kolaborasi yang terintegrasi dengan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran (Giantama et al., 2024; Lestarinigrum et al., 2024). Penulisan karya ilmiah menjadi salah satu fokus dalam implementasi AI di pendidikan tinggi (Faresta, 2024). Mahasiswa dapat memanfaatkan AI dalam menyusun argumen, mencari referensi, dan menyunting naskah akademik (Silitonga & Isbah, 2023; Wulandari et al., 2024). Dengan dukungan teknologi, proses ini menjadi lebih efisien dan menghasilkan tulisan yang lebih berkualitas. Inisiatif ini juga memperkuat kualitas publikasi ilmiah di tingkat lokal maupun internasional.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan, kebutuhan pelatihan AI dalam penulisan karya ilmiah semakin mendesak. Banyak mahasiswa mengalami kesulitan dalam menulis karena kurang memahami struktur akademik dan sumber referensi yang kredibel (Fauziddin et al., 2025; Syarifudin, 2024). Pelatihan berbasis teknologi dipercaya mampu meningkatkan kepercayaan diri dan mutu tulisan mahasiswa (Hananuraga et al., 2025). Dosen memiliki peran kunci dalam membimbing mahasiswa untuk memanfaatkan AI secara optimal (Putra & Triastuti, 2019; Billman & Surjandy, 2024). Interaksi aktif antara dosen dan mahasiswa memperkuat proses pembelajaran yang lebih kolaboratif. Sinergi ini menjadi pondasi terbentuknya ekosistem akademik yang adaptif terhadap transformasi teknologi.

Perkembangan AI dalam dunia akademik telah menghasilkan berbagai aplikasi cerdas yang menunjang produktivitas mahasiswa. Aplikasi tersebut membantu proses penulisan, pencarian literatur, dan penyusunan struktur karya ilmiah secara sistematis (Lubis et al., 2024; Koswara, 2023). Kelebihan teknologi ini terletak pada kemampuannya memberikan umpan balik instan yang relevan dan konstruktif (Faresta, 2024). Hal ini mendorong mahasiswa untuk lebih mandiri dan inovatif dalam menghasilkan tulisan akademik (Citraningtyas & Cendana, 2024; Billman & Surjandy, 2024). Sebagai sarana pembelajaran, aplikasi AI bersifat adaptif terhadap kebutuhan pengguna. Dosen juga dapat memanfaatkannya sebagai alat bantu dalam mendukung pengajaran. Dengan demikian, penggunaan AI di lingkungan akademik mendorong terciptanya sistem pembelajaran yang kontekstual dan efisien.

Salah satu aplikasi dengan potensi besar dalam mendukung penulisan ilmiah adalah SciSpace. Aplikasi ini dirancang untuk membantu mahasiswa memahami struktur ilmiah dan menemukan referensi secara efektif (Dwii & John, 2024; Yusriadi et al., 2023). Fitur ringkasan dan penyederhanaan konten ilmiah menjadikan SciSpace ramah bagi pemula (Fauziddin et al., 2025). Keunggulan aplikasi ini yang lintas disiplin membuatnya fleksibel digunakan oleh berbagai program studi (Harahap et al., 2025; Citraningtyas & Cendana, 2024). Antarmuka yang intuitif memudahkan pengguna tanpa hambatan teknis. Oleh karena itu, penggunaan SciSpace mempercepat proses belajar dan meningkatkan kualitas

karya ilmiah. Aplikasi ini relevan sebagai alat bantu dalam transformasi pendidikan tinggi menuju era digital.

Melihat kebutuhan tinggi terhadap pemanfaatan AI dalam penulisan ilmiah, kami menginisiasi kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM). Program ini merupakan kontribusi dalam peningkatan kompetensi mahasiswa melalui pelatihan teknologi terkini (Indriyani & Solihati, 2021; Syarifudin, 2024). Fokus utama dari kegiatan ini adalah pengenalan dan pelatihan penggunaan aplikasi SciSpace (Giantama et al., 2024). Kami percaya pendekatan ini mampu meningkatkan produktivitas mahasiswa dalam menyusun karya ilmiah. Selain itu, dosen berperan sebagai fasilitator dalam membimbing dan membagikan pengalaman penggunaan teknologi (Reza et al., 2020; Faresta, 2024). Sinergi tersebut membentuk komunitas akademik yang aktif, kolaboratif, dan adaptif. Oleh karena itu, PKM ini diharapkan menjadi model pengembangan literasi ilmiah berbasis teknologi di lingkungan kampus.

Pelatihan ini difokuskan pada Dosen dan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Khairun (FEB-Unkhair), namun terbuka juga untuk fakultas lainnya. Pemilihan FEB-Unkhair didasarkan pada jumlah mahasiswa yang besar serta potensi riset yang tinggi (Yusriadi et al., 2023; Faresta, 2024). Pelibatan mahasiswa dari latar belakang berbeda mendorong kolaborasi lintas disiplin yang produktif (Fauziddin et al., 2025). Pendekatan praktik langsung diterapkan agar peserta dapat memahami fungsi aplikasi secara maksimal (Mayasari et al., 2024; Citraningtyas & Cendana, 2024). Modul dan sesi konsultasi disediakan sebagai sarana pendukung. Setiap peserta diharapkan mampu menghasilkan minimal satu draf karya ilmiah menggunakan SciSpace secara mandiri.

Kegiatan pelatihan ini dirancang untuk menghadirkan pengalaman belajar yang menyenangkan, efektif, dan aplikatif. Kami mengintegrasikan studi kasus, diskusi kelompok, dan simulasi penggunaan aplikasi secara langsung (Indriyani & Solihati, 2021; Syarifudin, 2024). Dengan pendekatan ini, mahasiswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga menguasai praktik penulisan nyata (Lubis et al., 2024). Evaluasi dilakukan menggunakan instrumen berbasis kinerja untuk mengukur hasil secara objektif (Mayasari et al., 2024; Mubarakah, 2024). Hasil umpan balik peserta menjadi dasar peningkatan program di masa mendatang. Harapannya, pelatihan ini mampu membentuk budaya menulis ilmiah berbasis teknologi yang berkelanjutan.

Akhirnya, kami berharap PKM ini menjadi katalisator peningkatan kualitas akademik di Universitas Khairun. Penguasaan teknologi seperti SciSpace membantu mahasiswa menyelesaikan studi secara tepat waktu dan efisien (Dwii & John, 2024; Giantama et al., 2024). Hal ini berdampak langsung terhadap reputasi institusi dalam menghasilkan lulusan yang kompeten (Koswara, 2023). Minat mahasiswa terhadap riset dan publikasi ilmiah pun semakin meningkat (Harahap et al., 2025; Faresta, 2024). Peran dosen menjadi sangat penting dalam memfasilitasi pemanfaatan teknologi secara bijak. Kolaborasi antara dosen dan mahasiswa menciptakan iklim akademik yang kondusif. Maka, pelatihan ini adalah investasi jangka panjang dalam pembangunan pendidikan tinggi nasional.

B. Metode Pelaksanaan PKM

Pelaksanaan Program Pengabdian kepada Masyarakat (PMK) ini dirancang secara sistematis untuk menjawab kebutuhan mahasiswa dalam penguasaan teknologi artificial intelligence (AI) guna meningkatkan mutu penulisan karya ilmiah. Program ini merespons

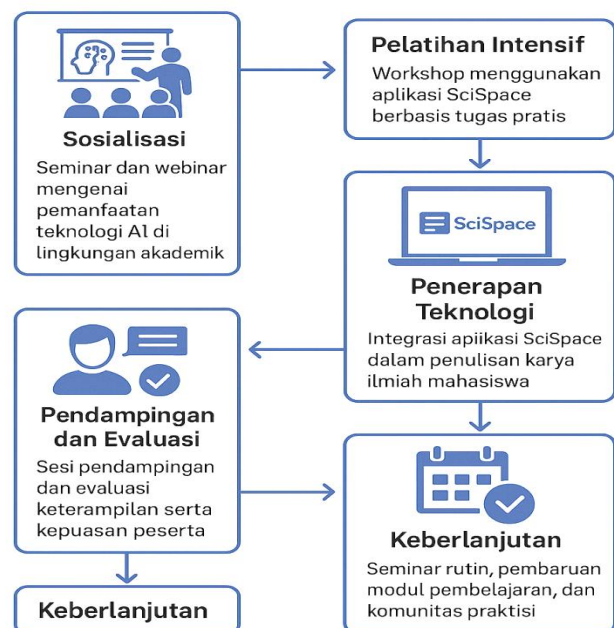
tantangan baru di dunia akademik, termasuk literasi teknologi yang berkembang cepat dan integrasi AI dalam proses pembelajaran (Aljuaid, 2024; Reis et al., 2023). Sosialisasi awal bertujuan untuk menanamkan pemahaman kolektif mengenai urgensi pemanfaatan AI di lingkungan pendidikan tinggi (Bista & Bista, 2025). Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk seminar dan webinar dengan melibatkan para pakar teknologi pendidikan dan perwakilan dari pengembang aplikasi SciSpace. Melalui diskusi terbuka, presentasi interaktif, dan studi kasus, peserta memahami nilai tambah teknologi dalam menunjang tugas ilmiah. Mereka juga diperkenalkan pada literasi digital sebagai kompetensi dasar di era digital. Dosen dan mahasiswa diharapkan mampu mengadopsi teknologi pendidikan secara reflektif dan kritis. Tahapan sosialisasi ini menjadi pondasi untuk menumbuhkan keterlibatan aktif pada tahapan berikutnya.

Tahapan kedua adalah pelatihan intensif yang difokuskan pada penguatan keterampilan teknis dosen dan mahasiswa dalam menggunakan aplikasi SciSpace. Pelatihan dirancang dalam format workshop tatap muka yang didukung dengan modul digital dan tugas berbasis proyek (Huamán et al., 2023; Okolie & Egbon, 2024). Materi mencakup pencarian referensi otomatis, pengelolaan literatur, dan analisis struktur tulisan akademik (Perdani et al., 2024). Peserta dibagi menjadi kelompok kecil agar interaksi belajar menjadi lebih optimal. Dosen pendamping dengan kompetensi bidang penulisan akademik memberikan arahan intensif pada setiap kelompok. Sesi diskusi dan refleksi disiapkan untuk mengatasi kendala yang muncul selama pelatihan. Pendekatan ini tidak hanya informatif, tetapi juga transformatif bagi peserta. Kebiasaan baru dalam menulis secara digital diharapkan terbentuk dengan metode ini.

Tahapan ketiga adalah fase penerapan teknologi yang menjadi manifestasi dari pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dalam pelatihan. Mahasiswa mulai menerapkan aplikasi SciSpace dalam kegiatan akademik seperti penyusunan makalah, laporan penelitian, dan penulisan skripsi (Tang, 2024; Aladini, 2023). Pendekatan berbasis proyek digunakan untuk mendalami fitur aplikasi secara menyeluruh (Weingärtner Reis et al., 2023). Dosen membimbing mahasiswa agar penggunaan aplikasi sesuai dengan standar penulisan akademik. Dialog reflektif antara mahasiswa dan dosen memperkuat pemahaman kritis terhadap teknologi. Hasil dari penerapan ini menjadi indikator awal dalam menilai keberhasilan program. Proses ini juga memperkaya budaya akademik yang kolaboratif. Penerapan teknologi ini mendukung perubahan mendasar dalam cara berpikir ilmiah mahasiswa.

Tahap akhir berupa pendampingan dan evaluasi dilakukan secara berkelanjutan untuk menjaga efektivitas program dan capaian yang terukur. Peserta mengikuti sesi pendampingan mingguan yang difasilitasi oleh tim pelaksana dan dosen pembimbing (Bancoro, 2024; Hapsari et al., 2023). Evaluasi

Metode Pelaksanaan Program Pengabdian kepada Masyarakat (PMK)



dilakukan untuk menilai pemahaman konsep, penguasaan teknis, dan tingkat kepuasan peserta (Farhat & Arafa, 2024). Metode triangulasi seperti survei, wawancara mendalam, dan analisis karya ilmiah digunakan dalam proses ini. Hasil evaluasi menjadi dasar pengembangan program lanjutan. Selain itu, pendampingan menyediakan solusi bagi permasalahan spesifik yang dihadapi peserta. Proses ini menjamin bahwa pembelajaran bersifat adaptif dan responsif. Evaluasi menyeluruh ini menjadi alat kontrol mutu dan refleksi efektivitas program. Berikut diagram pelaksanaan PKM ini.

Keberlanjutan program menjadi salah satu prioritas penting agar dampak positif dari kegiatan ini tidak bersifat temporer. Untuk itu, disusun rencana jangka panjang berupa penyelenggaraan seminar rutin, pembaruan modul pembelajaran, dan pembentukan komunitas praktisi teknologi pendidikan. Universitas melalui fakultas terkait juga akan mengupayakan kerja sama strategis dengan pengembang aplikasi SciSpace guna menyediakan akses gratis atau subsidi bagi mahasiswa. Dosen akan tetap dilibatkan secara aktif sebagai fasilitator dan agen perubahan dalam pengembangan literasi digital mahasiswa. Selain itu, dilakukan dokumentasi dan diseminasi hasil program agar praktik baik ini dapat direplikasi di fakultas lain atau bahkan di tingkat universitas. Strategi keberlanjutan ini tidak hanya mempertahankan keberlangsungan program, tetapi juga memperluas dampaknya secara kelembagaan. Dengan pendekatan yang terencana dan inklusif, keberlanjutan program menjadi pilar penting dalam membangun ekosistem pembelajaran digital yang kokoh. Hal ini sejalan dengan visi jangka panjang universitas untuk menjadi institusi yang adaptif terhadap perubahan teknologi dan kebutuhan zaman.

C. Hasil Pelaksanaan dan Pembahasan

1. Hasil Pelaksanaan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) bertajuk Pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) untuk Penulisan Karya Ilmiah telah berhasil dilaksanakan di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Khairun. Program ini dirancang untuk merespons tantangan rendahnya literasi teknologi di kalangan mahasiswa dan dosen, terutama dalam pemanfaatan AI untuk mendukung kegiatan akademik. Kegiatan ini berfokus pada penggunaan aplikasi SciSpace, yang merupakan platform berbasis AI untuk membantu penulisan karya ilmiah secara lebih efektif. Melalui pendekatan sistematis yang melibatkan lima tahapan inti, PKM ini menjangkau lebih dari 80 peserta. Mereka terdiri atas dosen dan mahasiswa lintas program studi yang menunjukkan minat tinggi terhadap penggunaan teknologi dalam pendidikan. Tujuan utama kegiatan ini adalah meningkatkan produktivitas akademik dan kualitas karya ilmiah melalui integrasi teknologi kecerdasan buatan. Hasil dari pelaksanaan menunjukkan transformasi signifikan dalam pemahaman dan keterampilan peserta terhadap pemanfaatan AI.

Tahap awal kegiatan diawali dengan sosialisasi, yang merupakan langkah krusial untuk membangun pemahaman dasar tentang pentingnya kecerdasan buatan dalam dunia akademik. Sosialisasi dilaksanakan melalui seminar interaktif yang menghadirkan pemateri dari kalangan akademisi, praktisi teknologi, dan pengembang SciSpace. Materi yang disampaikan mencakup potensi AI dalam menyederhanakan proses riset dan penulisan ilmiah, serta peluang peningkatan mutu akademik. Sosialisasi ini juga menjadi ajang diskusi terbuka antara peserta dan

narasumber, mendorong munculnya kesadaran kritis akan urgensi adaptasi teknologi. Partisipasi aktif dari peserta sangat menonjol, ditandai dengan antusiasme dalam sesi tanya jawab. Tahap ini juga menciptakan landasan bagi peserta untuk memahami bagaimana AI dapat menjadi mitra strategis dalam kegiatan intelektual mereka. Kesadaran awal yang terbentuk selama sosialisasi terbukti menjadi pemicu motivasi untuk mengikuti pelatihan secara mendalam. Lihat gambar berikut.



Selanjutnya, pelatihan intensif diselenggarakan dengan pendekatan berbasis praktik langsung untuk memperdalam pemahaman peserta mengenai aplikasi SciSpace. Modul pelatihan disusun secara sistematis, mencakup fitur utama seperti pencarian referensi ilmiah otomatis, manajemen bibliografi, dan analisis naskah akademik. Peserta dilibatkan secara aktif dalam simulasi tugas yang dirancang menyerupai situasi nyata penulisan karya ilmiah. Pelatihan ini memberikan ruang eksplorasi teknologi secara konkret dan mengurangi hambatan teknis yang selama ini menjadi kendala. Dosen berperan sebagai fasilitator, memastikan proses belajar berjalan efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta. Pembagian kelompok kecil dilakukan untuk menjaga interaktivitas dan memaksimalkan transfer pengetahuan. Hasil dari pelatihan menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan peserta menggunakan teknologi AI secara mandiri.

Tahap penerapan teknologi menjadi momen penting untuk mengintegrasikan hasil pelatihan ke dalam praktik akademik peserta. Mahasiswa diarahkan untuk menggunakan SciSpace dalam proyek aktual seperti penulisan makalah, laporan penelitian, dan skripsi. Implementasi dilakukan dalam bentuk tugas individual yang diawasi langsung oleh dosen pembimbing. Tujuannya adalah memastikan bahwa pemanfaatan teknologi tidak hanya bersifat teoretis, tetapi juga aplikatif dalam konteks akademik nyata. Pendekatan berbasis proyek ini terbukti mendorong peserta untuk berpikir kritis dan kreatif dalam menyusun karya ilmiah. Mereka juga mulai menunjukkan inisiatif dalam mengeksplorasi fitur-fitur lanjutan dari SciSpace secara mandiri. Proses ini membantu memperkuat pemahaman konseptual sekaligus meningkatkan rasa percaya diri dalam menulis. Lihat gambar berikut.



Pendampingan merupakan bagian integral dari keberhasilan program PKM ini, yang dilakukan secara konsisten setiap minggu selama masa pelaksanaan. Dosen dan tim pengabdian menyediakan sesi konsultasi tatap muka dan daring untuk memberikan bimbingan personal kepada peserta. Setiap sesi digunakan untuk meninjau kemajuan, memberikan umpan balik, dan membantu mengatasi kesulitan teknis. Pendampingan ini juga menjadi sarana monitoring efektif untuk mengukur kesiapan peserta dalam memanfaatkan AI secara optimal. Melalui proses ini, terjadi interaksi dinamis antara mahasiswa dan dosen dalam suasana yang kolaboratif. Kegiatan pendampingan tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis, tetapi juga membangun pola pikir inovatif di kalangan peserta. Keberhasilan tahap ini menunjukkan pentingnya peran fasilitator dalam mengawal adopsi teknologi di lingkungan akademik.

Evaluasi menjadi alat utama dalam menilai dampak program secara menyeluruh, baik dari segi kuantitatif maupun kualitatif. Pretest dan post-test digunakan sebagai instrumen utama untuk mengukur perubahan pemahaman dan keterampilan peserta sebelum dan sesudah program. Hasil pretest menunjukkan bahwa sebagian besar peserta belum memahami bahwa AI dapat membantu dalam penulisan karya ilmiah. Namun setelah program selesai, post-test mengungkapkan bahwa hampir seluruh peserta mulai memanfaatkan AI, terutama SciSpace, secara aktif. Evaluasi juga dilakukan melalui observasi langsung dan analisis karya ilmiah yang dihasilkan peserta. Dosen mencatat peningkatan kualitas argumentasi, struktur tulisan, dan kedalaman referensi dalam karya mahasiswa. Temuan ini mengindikasikan bahwa pendekatan pelatihan berbasis teknologi memberikan dampak nyata terhadap kualitas akademik.

Selain instrumen evaluasi formal, wawancara mendalam juga dilakukan untuk mendapatkan insight yang lebih kontekstual dari peserta. Mahasiswa menyatakan bahwa penggunaan AI membuat proses penulisan lebih efisien dan menyenangkan. Banyak dari mereka yang sebelumnya merasa kesulitan dalam menyusun referensi kini merasa terbantu dengan fitur otomatis SciSpace. Dosen pun merasakan perubahan dalam kualitas draft yang dikumpulkan mahasiswa setelah pelatihan. Wawancara ini juga mencatat peningkatan motivasi belajar dan minat terhadap eksplorasi teknologi pendidikan lebih lanjut. Hal ini menunjukkan bahwa program ini tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga membentuk kebiasaan baru yang produktif. Respon positif ini menjadi indikator keberhasilan soft impact dari kegiatan PKM yang dilaksanakan.

Pentingnya aspek keberlanjutan program menjadi perhatian utama dalam perencanaan pasca-kegiatan. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Khairun telah menyusun rencana lanjutan untuk menjadikan pelatihan serupa sebagai kegiatan tahunan. Salah satu inisiatif yang sedang dikembangkan adalah integrasi modul AI ke dalam kurikulum mata kuliah Metodologi Penelitian. Hal ini bertujuan agar pembelajaran teknologi tidak bersifat temporer, tetapi menjadi bagian permanen dari proses pendidikan. Selain itu, pihak fakultas tengah menjajaki kerja sama jangka panjang dengan pengembang SciSpace untuk memberikan akses premium secara gratis atau bersubsidi kepada sivitas akademika. Langkah ini diharapkan dapat

memperluas dampak program dan menjangkau lebih banyak mahasiswa. Dengan pendekatan ini, keberlanjutan program dapat terjaga secara institusional dan strategis.

Keterlibatan aktif peserta selama program berlangsung menjadi faktor kunci keberhasilan kegiatan ini. Mahasiswa menunjukkan komitmen tinggi dalam mengikuti setiap sesi, mengerjakan tugas, dan berpartisipasi dalam diskusi. Mereka tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga kontributor dalam penyempurnaan modul pelatihan. Dosen juga memainkan peran penting sebagai pendamping, narasumber, dan penggerak transformasi digital di lingkungan kampus. Kolaborasi yang terjalin antara mahasiswa, dosen, dan tim pengabdian membentuk ekosistem pembelajaran yang interaktif dan adaptif. Kondisi ini menjadi model ideal dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian berbasis teknologi. Keterlibatan lintas peran ini memperkuat solidaritas akademik sekaligus mempercepat adopsi teknologi secara menyeluruh.

Dalam konteks yang lebih luas, hasil PKM ini memberikan implikasi strategis bagi pengembangan kebijakan pendidikan tinggi. Integrasi teknologi AI ke dalam proses akademik dapat menjadi solusi inovatif dalam menghadapi tantangan globalisasi dan digitalisasi. Program ini membuktikan bahwa teknologi bukan sekadar alat bantu, tetapi juga katalisator peningkatan kualitas pendidikan. Jika diadopsi secara luas, pendekatan ini dapat mendorong transformasi sistem pembelajaran yang lebih relevan dengan kebutuhan zaman. Selain itu, keberhasilan kegiatan ini membuka peluang riset lebih lanjut mengenai dampak AI dalam pendidikan tinggi. Universitas dapat menjadikan hasil PKM ini sebagai bahan kajian untuk merumuskan strategi transformasi digital jangka panjang. Dengan demikian, PKM ini tidak hanya berdampak lokal, tetapi juga berpotensi menjadi model nasional.

Secara substansial, pelaksanaan PKM ini membuktikan bahwa pemanfaatan AI memberikan nilai tambah yang konkret dalam penulisan akademik. Mahasiswa yang sebelumnya mengalami hambatan signifikan dalam menulis, kini mampu menghasilkan karya dengan kualitas lebih baik. Transformasi ini bukan hanya terjadi pada aspek teknis, tetapi juga pada pola pikir dan etos kerja peserta. Mereka menjadi lebih percaya diri dalam menulis, lebih mandiri dalam mencari referensi, dan lebih disiplin dalam menyusun struktur tulisan. Dosen pun merasakan beban bimbingan yang lebih ringan karena mahasiswa sudah memahami aspek dasar penulisan. Efektivitas pelatihan terbukti dalam hasil karya yang dikumpulkan, baik dari segi konten maupun kualitas penulisan. Semua ini menjadi indikator keberhasilan intervensi teknologi dalam pembelajaran akademik.

PKM ini juga mempertegas urgensi literasi teknologi dalam lingkungan pendidikan tinggi. Di tengah percepatan digitalisasi, mahasiswa dan dosen perlu dibekali keterampilan baru agar tetap relevan dan kompetitif. Literasi teknologi bukan lagi pilihan, melainkan kebutuhan esensial yang harus diintegrasikan ke dalam semua lini pendidikan. Melalui program ini, Universitas Khairun menunjukkan komitmennya dalam menjawab tantangan tersebut secara konkret. Keberhasilan pelaksanaan program ini menjadi bukti bahwa institusi pendidikan mampu bertransformasi jika diberikan pendekatan dan strategi yang tepat. Literasi AI yang ditanamkan melalui pelatihan ini tidak hanya bermanfaat saat kuliah, tetapi juga mempersiapkan mahasiswa menghadapi dunia kerja. Oleh karena itu, program serupa perlu

direplikasi di fakultas dan universitas lain sebagai bagian dari agenda nasional peningkatan mutu pendidikan.

2. Pembahasan

Pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) dalam penulisan karya ilmiah telah berkembang pesat dalam beberapa tahun terakhir dan semakin mendapatkan tempat dalam pendidikan tinggi. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Khairun memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman praktis tentang integrasi teknologi ini. Pelatihan yang menggunakan aplikasi SciSpace terbukti meningkatkan kesadaran dan keterampilan peserta dalam menulis karya ilmiah. Hal ini sejalan dengan temuan Rahayu (2023), yang menunjukkan bahwa mahasiswa pascasarjana merasa terbantu oleh AI dalam setiap tahapan proses menulis, mulai dari brainstorming hingga penyuntingan akhir. Mahasiswa dalam penelitian tersebut melaporkan peningkatan kepercayaan diri dan efisiensi berkat bantuan fitur AI yang terintegrasi. Dengan demikian, hasil PKM ini memperkuat pemahaman bahwa AI dapat berperan sebagai pendamping akademik yang efektif. Kegiatan ini pun mampu menciptakan perubahan signifikan dalam cara mahasiswa melihat proses menulis ilmiah.

Studi oleh Andiopenta (2024) mengungkapkan bahwa lebih dari 85% mahasiswa menyatakan setuju bahwa AI membantu mereka memperbaiki struktur dan grammar dalam penulisan ilmiah. Temuan ini sangat selaras dengan hasil pretest dan post-test dalam PKM, di mana terdapat peningkatan signifikan dalam kemampuan teknis penulisan peserta setelah menggunakan SciSpace. Selain memperbaiki struktur kalimat, AI juga terbukti memperkaya kosakata dan memperhalus argumentasi peserta. Peran AI dalam membantu mahasiswa yang berasal dari jurusan ilmu sosial, seperti yang ditemukan oleh Andiopenta, juga mencerminkan tantangan yang dihadapi peserta PKM. Mahasiswa yang sebelumnya memiliki hambatan dalam mengakses referensi dan menyusun kutipan kini lebih percaya diri. Hal ini mencerminkan bahwa pelatihan berbasis AI mampu menjembatani kesenjangan keterampilan menulis lintas disiplin. Oleh karena itu, pemanfaatan AI dalam PKM dapat menjadi model yang inklusif bagi seluruh bidang ilmu.

Perdani et al. (2024) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa AI mampu meningkatkan kecepatan dan akurasi dalam menyusun artikel ilmiah mahasiswa daring. Dalam konteks PKM, efek ini dirasakan langsung oleh peserta yang melaporkan bahwa proses penulisan menjadi lebih cepat dan lebih efisien. Efisiensi ini terjadi karena fitur-fitur seperti manajemen literatur dan saran penulisan yang diberikan secara otomatis oleh SciSpace. Selain itu, kemampuan AI untuk menyederhanakan proses pengolahan ide juga mendorong mahasiswa untuk lebih produktif. Peserta PKM juga merasa bahwa AI mengurangi beban kerja manual seperti pengecekan ejaan dan format penulisan. Dampaknya, mahasiswa dapat lebih fokus pada substansi tulisan, bukan sekadar aspek teknis. Dengan demikian, temuan Perdani memperkuat validitas pelatihan berbasis teknologi dalam meningkatkan produktivitas akademik.

Douglas (2024) menyoroti bahwa penggunaan AI secara etis dapat meningkatkan literasi digital, efikasi diri, dan sikap positif terhadap riset. Dalam pelatihan PKM,

aspek etika penggunaan AI menjadi bagian penting dari kurikulum pelatihan. Peserta diberikan pemahaman bahwa AI adalah alat bantu, bukan pengganti penulis, serta diajarkan untuk menghindari plagiarisme dan ketergantungan berlebihan. Pendekatan ini menghasilkan mahasiswa yang tidak hanya terampil secara teknis tetapi juga memiliki kesadaran etis dalam menulis. Hal ini penting dalam membentuk budaya akademik yang bertanggung jawab di era digital. Program ini juga berhasil memperkuat peran dosen sebagai fasilitator literasi digital, bukan sekadar pengajar konten. Kegiatan ini memperkuat pemahaman bahwa integritas akademik harus berjalan seiring dengan inovasi teknologi.

Dalam studi oleh Wahyuningsih (2024), mahasiswa memanfaatkan berbagai jenis aplikasi AI seperti Grammarly, Turnitin, dan Quillbot untuk mendukung penulisan akademik. Meskipun aplikasi tersebut berbeda dengan SciSpace, fungsinya memiliki kesamaan mendasar dalam membantu penulis memperbaiki struktur dan gaya tulisan. Peserta PKM juga mengalami manfaat serupa saat menggunakan SciSpace, terutama dalam mengatur kutipan dan mengembangkan struktur paragraf. Mereka mengakui bahwa fitur-fitur ini membantu menghasilkan tulisan yang lebih sistematis dan berkualitas tinggi. Peningkatan kualitas ini terlihat dari hasil karya yang dikumpulkan pasca pelatihan. Wahyuningsih menekankan bahwa meskipun AI mendukung efisiensi, keterlibatan aktif penulis tetap krusial. Hal ini menjadi pengingat penting bahwa teknologi harus dipadukan dengan kemampuan berpikir kritis dan pemahaman substansi akademik.

Farhat dan Arafa (2024) menyatakan bahwa AI mendukung peningkatan kualitas naskah akademik dengan menyediakan alat evaluasi otomatis. Temuan ini konsisten dengan hasil PKM, di mana peserta dapat menganalisis kekuatan dan kelemahan tulisan mereka menggunakan fitur analitik dari SciSpace. Mahasiswa dapat mengevaluasi koherensi argumen, kelengkapan referensi, serta gaya bahasa yang digunakan. Kemampuan ini mempercepat proses revisi dan menghasilkan naskah akhir yang lebih baik. AI tidak hanya menjadi alat bantu teknis tetapi juga mendidik pengguna tentang prinsip penulisan yang baik. Dosen juga melaporkan bahwa kualitas naskah yang dikumpulkan meningkat dibandingkan sebelum pelatihan. Oleh karena itu, peran AI sebagai mitra evaluatif sangat berharga dalam proses pembelajaran menulis.

Meski banyak manfaatnya, Octaberlina et al. (2024) memperingatkan bahwa ketergantungan terhadap AI dapat mengurangi orisinalitas dan menghambat pengembangan berpikir kritis. Dalam PKM ini, tantangan tersebut diantisipasi dengan menekankan pentingnya keseimbangan antara penggunaan AI dan keterlibatan intelektual peserta. Mahasiswa diminta untuk menggunakan SciSpace hanya sebagai alat bantu, bukan sebagai penulis utama. Proses pelatihan juga mencakup diskusi tentang etika akademik dan pentingnya kontribusi orisinal. Dengan bimbingan dosen, peserta diajak untuk memeriksa ulang hasil yang dihasilkan AI dan menyesuaikannya dengan gaya dan pemikiran sendiri. Strategi ini terbukti efektif mencegah penggunaan AI secara pasif dan tidak kritis. Hasilnya adalah karya ilmiah yang tetap mencerminkan suara dan identitas akademik mahasiswa.

Suwadi (2023) dalam penelitiannya menemukan bahwa AI mampu membantu mahasiswa menyusun argumen dan mengoreksi kesalahan teknis dalam tulisan. Ini

sejalan dengan pengalaman peserta PKM yang merasa bahwa aplikasi SciSpace memberikan saran yang bermanfaat dalam memperkuat argumen dan memperjelas logika paragraf. Banyak mahasiswa yang sebelumnya kesulitan menyusun kerangka tulisan kini dapat membuat outline dengan lebih sistematis. Selain itu, kesalahan tata bahasa dan struktur kalimat dapat diidentifikasi dan diperbaiki lebih awal dalam proses penulisan. Fitur ini membantu mahasiswa membangun keterampilan menulis secara mandiri, bukan sekadar mengandalkan dosen. AI dalam konteks ini menjadi tutor tambahan yang responsif dan fleksibel. Ini memperluas akses pembelajaran akademik tanpa membatasi kreativitas pengguna.

Studi oleh Malik et al. (2023) menunjukkan bahwa penggunaan AI meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa dalam menulis, namun tetap perlu pendekatan seimbang agar tidak bergantung sepenuhnya. PKM ini menerapkan prinsip tersebut dengan membangun kesadaran kritis akan fungsi AI dan peran aktif mahasiswa dalam proses penulisan. Melalui simulasi dan latihan langsung, peserta didorong untuk mempertanyakan hasil AI dan mengembangkan interpretasi sendiri. Pendekatan ini memperkuat kepercayaan diri sekaligus menjaga independensi intelektual peserta. Mahasiswa yang awalnya ragu menggunakan AI kini merasa lebih percaya diri dan kreatif. Mereka juga menunjukkan kemampuan reflektif dalam mengevaluasi hasil tulisannya. Ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang tepat dapat mendorong kolaborasi sehat antara teknologi dan manusia.

D. Simpulan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang dirancang untuk meningkatkan literasi teknologi melalui pelatihan pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) dalam penulisan karya ilmiah menunjukkan hasil yang sangat positif. Program ini secara khusus menggunakan aplikasi *SciSpace*, yang terbukti memudahkan mahasiswa dan dosen dalam menyusun tulisan akademik yang sistematis, terstruktur, dan berkualitas tinggi. Pelatihan ini menjawab tantangan rendahnya literasi digital di lingkungan pendidikan tinggi, khususnya dalam hal penguasaan alat bantu penulisan ilmiah berbasis teknologi. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman konsep AI, keterampilan teknis penggunaan aplikasi, dan kualitas naskah akademik yang dihasilkan peserta. Para dosen yang terlibat juga mengalami pergeseran peran menjadi fasilitator literasi digital yang lebih proaktif, bukan hanya pengajar konvensional. Selain peningkatan aspek kognitif dan teknis, pelatihan ini juga membentuk pola pikir adaptif, kolaboratif, dan etis dalam penggunaan teknologi. Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil membangun ekosistem pembelajaran akademik yang kontekstual dan responsif terhadap dinamika era digital.

Lebih jauh lagi, keberhasilan program ini menegaskan pentingnya integrasi teknologi AI ke dalam kurikulum pendidikan tinggi secara sistemik dan berkelanjutan. AI terbukti bukan hanya sebagai alat bantu teknis, tetapi sebagai mitra strategis dalam mendukung proses pembelajaran dan produksi ilmiah. Integrasi teknologi ini mampu menjembatani kesenjangan keterampilan antara kebutuhan dunia kerja dan kompetensi lulusan, sehingga meningkatkan daya saing secara nasional dan global. Selain itu, keberadaan pendampingan intensif dan evaluasi menyeluruh selama pelatihan menjamin bahwa pembelajaran bersifat reflektif dan tidak semata-mata bergantung pada teknologi. Program ini juga menunjukkan bahwa kolaborasi erat antara mahasiswa, dosen, dan tim

pelaksana merupakan kunci dalam mengoptimalkan adopsi teknologi di lingkungan kampus. Rencana keberlanjutan yang dirancang—termasuk pengintegrasian modul AI ke dalam mata kuliah dan kerja sama strategis dengan pengembang aplikasi—memastikan dampak program bersifat jangka panjang dan meluas. Dengan demikian, PKM ini tidak hanya memberikan manfaat lokal bagi Universitas Khairun, tetapi juga berpotensi menjadi model nasional dalam transformasi digital pendidikan tinggi di Indonesia.

Selanjutnya untuk pelaksanaan PKM yang akan datang, disarankan Pertama, perluasan peserta lintas fakultas perlu dilakukan agar manfaat pelatihan menjangkau lebih luas dan memperkuat kolaborasi antarprogram studi. Modul pelatihan juga sebaiknya diintegrasikan ke dalam kurikulum resmi, seperti mata kuliah Metodologi Penelitian, untuk menjamin kesinambungan literasi AI dalam pembelajaran. Selain itu, pelatihan dapat diperpanjang durasinya agar peserta memiliki cukup waktu mengeksplorasi fitur lanjutan aplikasi serta memahami aspek etika penggunaannya secara lebih mendalam. Pengembangan sistem evaluasi digital yang objektif juga penting sebagai alat ukur keberhasilan program secara sistematis. Disarankan pula menjalin kemitraan strategis dengan pengembang teknologi untuk menjamin akses berkelanjutan dan pengembangan fitur yang relevan. Terakhir, pembentukan komunitas praktisi AI akademik di lingkungan kampus akan memperkuat budaya literasi digital dan menjadi forum berbagi inovasi, menjadikan PKM tidak hanya sebagai intervensi jangka pendek, tetapi juga sebagai pilar transformasi pendidikan tinggi yang berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- Achruh, A., Rapi, M., Rusdi, M., & Idris, R. (2024). Challenges and opportunities of artificial intelligence adoption in Islamic education in Indonesian higher education institutions. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 23(11). <https://doi.org/10.26803/ijlter.23.11.22>
- Aladini, A. (2023). *AI applications impact on improving EFL university academic writing skills and their logical thinking*. العلوم التربوية. <https://doi.org/10.21608/ssj.2023.320166>
- Aljuaid, H. (2024). *The impact of artificial intelligence tools on academic writing instruction in higher education: A systematic review*. *Arab World English Journal*. <https://doi.org/10.24093/awej/chatgpt.2>
- Bancoro, J. C. (2024). *Relationship between artificial intelligence (AI) usage and academic performance of business administration students*. *Pedagogy Review: An International Journal of Educational Theories, Approaches and Strategies*. <https://doi.org/10.62718/vmca.pr-ijetas.1.1.sc-1223-004>
- Billman, A., & Surjandy. (2024). Impact analysis of the use of artificial intelligence with self-regulated learning theory on student academic performance in Indonesia. 2024 International Conference on Computer Engineering, Network, and Intelligent Multimedia (CENIM). <https://doi.org/10.1109/CENIM64038.2024.10882800>
- Bista, K., & Bista, R. (2025). *Leveraging AI tools in academic writing*. *American Journal of STEM Education*. <https://doi.org/10.32674/9m8dq081>
- Chen, C., & Gong, Y. (2025). The role of AI-assisted learning in academic writing: A mixed-methods study on Chinese as a second language students. *Education Sciences*, 15(2), 141. <https://doi.org/10.3390/educsci15020141>

- Citraningtyas, C. E. C., & Cendana, W. (2024). Exploring the impact of artificial intelligence (AI-based) English games in enhancing English communication skills among Indonesian L2 Generation Z. *Journal of Global Research in Education and Social Science*. <https://doi.org/10.56557/jogress/2024/v18i28693>
- Douglas, K. H. (2024). On the effective and ethical use of AI in academic writing. *Izvestiâ KazUMOIÂ im. Abylaj hana. Seriâ "Filologičeskie nauki"*, (4), 75–89. <https://doi.org/10.48371/phils.2024.4.75.026>
- Dwij, R., & John, P. (2024). Defining the role of artificial intelligence in improving English writing skills among Indonesian students. *Journal of Language Teaching and Research*, 15(2), 210–218. <https://doi.org/10.17507/jltr.1502.25>
- Faresta, R. (2024). AI-powered education: Exploring the potential of personalised learning for students' needs in Indonesia education. *Path of Science*, 10(4), 1–10. <https://doi.org/10.22178/pos.104-19>
- Farhat, K. H., & Arafa, M. A. (2024). *The role of artificial intelligence in scientific writing*. *International Journal of Science and Healthcare Research*. <https://doi.org/10.52403/ijshr.20240421>
- Fauziddin, M., Adha, T. R., Arifiyanti, N., Indriyani, F., Rizki, L. M., Wulandary, V., & Reddy, V. S. V. (2025). The impact of AI on the future of education in Indonesia. *Educative: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 3(1). <https://doi.org/10.70437/educative.v3i1.828>
- Giantama, R. H., Salim, R. R. M., & Harjatanaya, T. Y. (2024). Pemanfaatan AI (Artificial Intelligence) dalam pengenalan kebinekaan Indonesia di sekolah. *Jurnal PkM (Pengabdian kepada Masyarakat)*, 7(6), 99–110. <https://doi.org/10.30998/jurnalpkm.v7i6.26411>
- Hananuraga, R., Nasril, N., Daga, A. T., Arifudin, O., & Pattiasina, P. J. (2025). Evolution and contribution of artificial intelligence in Indonesian education. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 13(2), 34–45. <https://doi.org/10.62504/jimr1219>
- Huamán, D. R. T., Cordero, R. C., Canaval, D. G. F., Tacca Huamán, A. L., Rodriguez, M. A. A., & Tirado Castro, L. J. (2023). *The use of artificial intelligence in the writing of university academic texts*. 2023 1st International Conference on Cognitive Computing and Engineering Education (ICCCEE). <https://doi.org/10.1109/ICCCEE55951.2023.10424560>
- Indriyani, D., & Solihati, K. D. (2021). An overview of Indonesia's challenging future: Management of artificial intelligence in education. [Unpublished manuscript]. https://consensus.app/papers/an-overview-of-indonesian-'-s-challenging-future-indriyani-solihati/ff2e436f6be355748575721f92827b88/?utm_source=chatgpt
- JELTIM Editorial Team. (2023). University students' cyclical self-assessment process mediated by artificial intelligence in academic writing. *Journal of English Language Teaching Innovations and Materials*, 5(1), 59858. <https://doi.org/10.26418/jeltim.v5i1.59858>
- Koswara, D. (2023). Artificial intelligence in higher education: Challenges and strategies. *Journal of Educational Psychology*, 35(1), 55–70. <https://doi.org/10.1037/edu0000763>
- Lubis, A., Rosidah, I., & Sugianti, S. (2024). The use of artificial intelligence (AI) in learning results for scientific Indonesian language courses at PGRI Wiranegara University. *International Journal of Applied Research and Sustainable Sciences*, 2(1). <https://doi.org/10.59890/ijarss.v2i1.1174>

- Malik, A. R., Pratiwi, Y., & Andajani, K. (2023). Exploring artificial intelligence in academic essay: Higher education student's perspective. *International Journal of Educational Research Open*, 100296. <https://doi.org/10.1016/j.ijedro.2023.100296>
- Mayasari, N., Sastraatmadja, A. H. M., Suparman, T., Mutiara, I. I., & Maqfirah, P. A. V. (2024). Effectiveness of using artificial intelligence learning tools and customized curriculum on improving students' critical thinking skills in Indonesia. *The Eastasouth Journal of Learning and Educations*, 2(2). <https://doi.org/10.58812/esle.v2i02.302>
- Mubarokah, N. S. (2024). Problematika penggunaan generative artificial intelligence (AI) pada siswa SMK dalam keterampilan menulis pembelajaran bahasa Indonesia. *PUSTAKA: Jurnal Bahasa dan Pendidikan*, 4(4). <https://doi.org/10.56910/pustaka.v4i4.1861>
- Naima, S., Khaldia, B., & Abdelhadi, A. (2024). A systematic review of empirical studies on the impact of artificial intelligence on university students' writing skills. *Analele Universității din Craiova. Psihologie, Pedagogie*, 2, 21–38. <https://doi.org/10.52846/aucpp.2024.2.21>
- Okolie, U. C., & Egbon, T. N. (2024). *Research in contemporary society: The role of artificial intelligence in academic research writing*. *Qualitative Research of Business and Social Sciences*. <https://doi.org/10.31316/qrobss.v2i1.7166>
- Ou, A. W., Stöhr, C., & Malmström, H. (2024). Academic communication with AI-powered language tools in higher education: From a post-humanist perspective. *System*, 103225. <https://doi.org/10.1016/j.system.2024.103225>
- Perdani, Y. D., Rahmi, G., & Widyasari, Y. (2024). The investigation of artificial intelligence (AI) used in academic writing activities for online students' program. *IEEE International Conference on Education Technology (ICET)*. <https://doi.org/10.1109/icet64717.2024.10778477>
- Putra, D., & Triastuti, E. (2019). Application of e-learning and artificial intelligence in education systems in Indonesia. *ANGLO-SAXON: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris*, 10(2), 117–133. <https://doi.org/10.5120/ijca2019919739>
- Reis, I. W., Vivanco, A. O., & Ulbricht, V. (2023). *AI's role in the academic writing process: An exploration for university students*. 2023 XIII International Conference on Virtual Campus (JICV). <https://doi.org/10.1109/JICV59748.2023.10565699>
- Reza, M. A. N., Hamidi, E. A. Z., Herawati, R., & Mulyana, E. (2020). Research development and landscape artificial intelligence in Indonesia. 2020 6th International Conference on Wireless and Telematics (ICWT). <https://doi.org/10.1109/ICWT50448.2020.9243659>
- Selim, A. S. M. (2024). The impact of AI in creating writing skills in English language learners. *International Journal of Social Science Humanity & Management Research*, 3(12), 05. <https://doi.org/10.58806/ijsshmr.2024.v3i12n05>
- Selim, A. S. M. (2024). The transformative impact of AI-powered tools on academic writing: Perspectives of EFL university students. *International Journal of English Linguistics*, 14(1), 14–30. <https://doi.org/10.5539/ijel.v14n1p14>
- Silitonga, F., & Isbah, M. (2023). Artificial intelligence and the future of work in the Indonesian public sector. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 12(2). <https://doi.org/10.23887/jish.v12i2.62297>

- Suwadi, S. (2023). A utilization of artificial intelligence in learning writing in higher education. *Education and Learning Journal*, 7(2), 45–58. <https://doi.org/10.29062/edu.v7i2.768>
- Tang, R. (2024). A case study on college students' strategies for employing artificial intelligence in writing second language thesis. *Arts, Culture and Language*, (12), 33–48. <https://doi.org/10.61173/7y8s5n95>
- Wahyuningsih, S. E. (2024). How artificial intelligence (AI) supports undergraduate students' academic writing: Evidence from Indonesia. *Prominent*, 7(2), 11444. <https://doi.org/10.24176/pro.v7i2.11444>
- Wang, L., & Ren, B. (2024). Enhancing academic writing in a linguistics course with generative AI: An empirical study in a higher education institution in Hong Kong. *Education Sciences*, 14(12), 1329. <https://doi.org/10.3390/educsci14121329>
- Wulandari, C., Mursyid, A. M., & Winarsih. (2024). Artificial intelligence criminal investigation in Indonesia. *Pena Justisia: Media Komunikasi dan Kajian Hukum*, 23(2), 1–15. <https://doi.org/10.31941/pj.v23i2.4725>
- Yelliza, Siska, M. K., & Satria, W. (2024). Students' writing ability by using AI generative tools; Diffit, Brisk, Mendeley. *Jurnal Ilmiah Langu and Parole*, 8(1), 692. <https://doi.org/10.36057/jilp.v8i1.692>
- Yusriadi, Y., Rusnaedi, R., Siregar, N., Megawati, S., & Sakkir, G. (2023). Implementation of artificial intelligence in Indonesia. *International Journal of Data and Network Science*, 7(1), 1–12. <https://doi.org/10.5267/j.ijdns.2022.10.005>
- Бовк, О. И., & Кривошия, Д. Ю. (2024). Employing artificial intelligence in teaching academic writing to university students: Creating problem-solving essays. *Deleted Journal*. <https://doi.org/10.57125/pedacademy.2024.05.29.13>